

# KEGIATAN *COOKING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK SUCCES KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA

**Rohmani Abdah**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dra. Hj. Meuthia Ulfah, M.Si**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok B TK Succes Surabaya kemampuan fisik motorik yang harus dilatih pada anak didik, yaitu kemampuan motorik halus faktor penyebabnya adalah pembelajaran kurang menarik misalnya melipat, menggunting, LKA dan sebagainya. Hal ini menyebabkan anak menjadi bosan dan bermain sendiri. Untuk itu mengarah pada alternatif tindakan perbaikan untuk meningkatkan motorik halus anak, perlu melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang didukung dengan penerapan kegiatan *cooking class* dengan media tahu dan tepung. Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Bagaimana penggunaan kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B TK Succes Kecamatan Rungkut Surabaya?, dengan tujuan ingin mengetahui keberhasilan penggunaan kegiatan *cooking class* dalam meningkatkan motorik halus pada anak didik kelompok B TK Succes Kecamatan Rungkut Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas anak, aktivitas guru serta tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak yang mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklusnya. Sebagaimana penyajian hasil rata-rata presentasi siklus I yang memperoleh presentase ketuntasan sebesar 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *cooking class* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada kelompok B.

**Kata kunci** : kegiatan *cooking class*, motorik halus.

## Abstract

*One of the problems faced by the children of group B at TK Success Surabaya is their physical motor skill must be developed, especially their fine motor skill. It is because their learning process is not interesting, such as their folding, cutting, etc. It can cause the students become bored, and play by themselves. Based on that background, there is a way to improve children's fine motor skill. There is a research in the form of classroom action research to find the solution of the problem. This research is supported by cooking class by using tofu and flour. The research question discussed in this research is "How can the use of cooking class improve children's fine motor skill of group B at TK Success Rungkut Surabaya?. The purpose of this research is to know the success of using cooking class to improve children's fine motor skill of group B at TK Success Rungkut Surabaya. The data are collected from the observation on children's activity, teacher's activity, and the achievement level of children's fine motor skill. The improvement is very significant in every cycle. the completeness level percentage in the first cycle is 60% and it becomes 85% in the second cycle. Based on the result, it can be concluded that the use of cooking class can improve children's fine motor skill, especially children of group B.*

**Keywords** : *cooking classes activity, fine motor skill.*

## PENDAHULUAN

Dari perkembangan yang peneliti lihat ternyata banyak anak-anak yang masih perlu perkembangan dalam motorik halusnya, Ini bisa dilihat ketika awal pertama masuk sekolah, Kebanyakan mereka sulit

untuk meremas-remas plastisin. Dalam kegiatan membentuk maupun mencetak menggunakan media plastisin hasil bentukannya masih kurang sesuai dengan bentuk yang ditentukan. Dari 20 anak, hanya 7 anak yang dapat membentuk dan mencetak sesuai dengan ketentuan, sementara 13 anak masih

menunjukkan hasil yang kurang sesuai. Keadaan tersebut disebabkan oleh salah satunya adalah hanya menggunakan media LKA dan kertas lipat dengan kegiatan mewarnai (LKA), melipat (origami) serta kegiatan calistung.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus, maka sangat perlu diberikan berbagai bentuk kegiatan sebagai cara meningkatkan kegiatan motorik halus anak. Masalah ini akan coba diatasi dengan menggunakan kegiatan *cooking class*.

Berdasarkan UU no. 20 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan dapat di berikan sejak anak usia 0 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat, sehingga berbagai potensi yang dimiliki dapat berkembang optimal. Usia 0-6 tahun atau yang disebut juga masa kanak – kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari ketrampilan tertentu. Dalam hal ini Hurlock memberikan alasan, yaitu *pertama* anak – anak senang mengulang-ulang, sehingga mereka cepat terampil. *Kedua* Anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur, sehingga dapat dibentuk dengan baik ( *Kamtini dan Husni, 2005 : 1* ).

Fungsi pendidikan taman Kanak – kanak adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak yang meliputi peraturan dalam keluarga inti dan peraturan yang ada di dalam masyarakatnya serta negaranya. Fungsi yang lain adalah mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi serta mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Sujono, dkk (2005:110) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik anak adalah proses seorang anak – anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh.

Motorik halus yaitu merupakan aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan ketrampilan – ketrampilan tangan maupun kakinya. Seperti menulis, merangkai, menyusun benda imajinasi teratur dan sebagainya ( *Baraja, 2008:65* ).

Dengan pengembangan kemampuan motorik anak mendapat pengalaman belajar untuk menemukan, bergerak. Aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot – otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi

perkembangan perseptual motorik ( *Sujiono, 2009:63* ).

*Cooking class* adalah suatu kegiatan memasak yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah tempat untuk mengolah dan memasak dengan cara lebih terkonsep dengan benar . ( [http://DesiCandra.com/2010/07/26/cooking class](http://DesiCandra.com/2010/07/26/cooking_class) )

Tujuan dari kegiatan *cooking class* dalam Montolalu (2005:315) yaitu: a). Mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan b). Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi c). Melatih otot – otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata d). Melatih kecakapan mengkombinasi warna e). Menunjuk perasaan terhadap gerakan tangan f). Mengembangkan motorik halus anak

Kegiatan *cooking class* berdasarkan pendapat dari Pramita, (2010:47) merupakan wahana yang tepat untuk anak TK yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama, aktivitas ini mampu membangun kreativitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak, melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain spiral model empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pengamatan, dan refleksi dengan sampel anak-anak kelompok B di TK Sukses Rungkut lor Surabaya berjumlah 20 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan. Lokasi penelitian di TK Sukses Rungkut lor Surabaya yang beralamatkan di Jl. Rungkut lor gang VII No.2 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan teknik observasi, yang terdiri dari dari lembar observasi aktivitas anak, aktivitas guru, lembar observasi kemampuan.

Alat yang digunakan untuk observasi pengembangan motorik halus guru dan anak berupa nilai skor, adapun data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah memperoleh bintang 4 dengan standar 80% dari anak yang hadir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam 2 ( dua ) siklus, serta hasil akhir terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK Sukses Surabaya, melalui pembelajaran kegiatan *cooking class* yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan ( studi pendahuluan ), maka peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang timbul dengan melakukan tindakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan *cooking class*, sebagai upaya untuk memberikan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan *cooking class* yang diawali pada tindakan penelitian siklus I.

### Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ( PTK ), dilaksanakan dalam 2 ( dua ) siklus ( empat kali pertemuan ) yang diimplementasikan dalam ( 4 tahapan ), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Adapun langkah-langkah dalam tahapan perencanaan ini adalah : 1). Guru membuat rencana kegiatan harian ( RKH ) yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak. 2). Guru menyiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran *cooking class*. 3). Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar observasi kegiatan guru. 4). Guru membuat lembar penilaian. 5). Guru membuat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 pada hari senin tanggal 5 November 2012 dikelompok B TK Sukses Surabaya dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Pada pertemuan pertama guru menyiapkan peralatan dan bahan yang akan di gunakan untuk kegiatan *cooking class*, selanjutnya pada pertemuan ini, guru memperagakan cara memotong tahu dan meremasnya yang menjadi adonan untuk dibentuk dan dicetak menjadi bebagai bentuk (lingkaran, segitiga, segiempat) dengan rapi, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antusias anak dalam melaksanakan kegiatan *cooking class* ini, guna meningkatkan kemampuan motorik halus

anak bila dibandingkan dengan media lain seperti dengan media lembar kegiatan anak (LKA), melipat, meronce, dan lain-lain yang selama ini dipakai oleh guru TK Sukses untuk kegiatan peningkatan motorik halus anak.

Pertemuan ke- 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 November 2012 yang mengfokuskan pada kegiatan pembelajaran *cooking class*, dengan membuat bentuk dengan rapi sehingga anak dapat meningkatkan motorik halus melalui membentuk dengan rapi.

Adapun hasil siklus I secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Perbandingan Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Hasil dalam persen ( % )	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aktivitas Guru	63 %	67 %
2.	Aktivitas Anak	58 %	63 %
3.	Kemampuan Motorik Halus	55 %	60 %

### Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus 1 serta memperbaiki proses pembelajarannya agar masalah-masalah yang muncul dapat interaksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan optimal Sama seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari 4 ( tahapan ) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 November 2012 dikelompok B TK. Sucees Surabaya dengan jumlah anak 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, guru menyiapkan alat atau bahan *cooking class* yang lebih banyak ini akan membantu guru dalam melaksanakan siklus II dengan bentuk-bentuk yang lebih menarik untuk anak, yang dimaksudkan agar perkembangan motorik halus anak lebih dapat meningkat.

Dan pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2012. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke-1 yang menunjukkan anak belum memahami tentang kegiatan *cooking class*, guru

berusaha menambahkan alat atau bahan dan bentuk-bentuk menjadi lebih banyak, adonan tahu dan tepung ini akan membantu guru dalam kegiatan *cooking class* yang lebih menarik untuk anak.

Adapun hasil dari siklus II secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Perbandingan Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil dalam persen (%)	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aktivitas Guru	75 %	88 %
2.	Aktivitas Anak	75 %	83 %
3.	Motorik Halus Anak	70 %	85 %

### PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber dari masalah yang benar-benar ada di kelas yaitu motorik halus anak yang masih kurang pada anak kelompok B TK Sukses Surabaya, serta penggunaan media lain yang cenderung digunakan guru dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan motorik halus anak sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, maka masalah yang ada di kelas harus diselesaikan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini mendukung pendapat dari *Sujono* ( 2005 : 110 ) yang mengatakan bahwa pembelajaran *cooking class* sangat penting untuk diberikan pada anak TK karena dengan kegiatan tersebut bisa membuat terampilan dalam menggerakkan, anggota tubuh, seperti kerampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penerapan *cooking class* dengan menggunakan adonan tahu dan tepung sebagai alat, diharapkan motorik halus anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik. Dan dengan melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas ( PTK ) telah diperoleh hasil meningkat yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun ketuntasan belajar yang diraih anak terlihat pada perkembangan motorik halus anak pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, dengan demikian hasil akhir minimal pada siklus II telah memberikan peningkatan pada perkembangan motorik halus anak sehingga

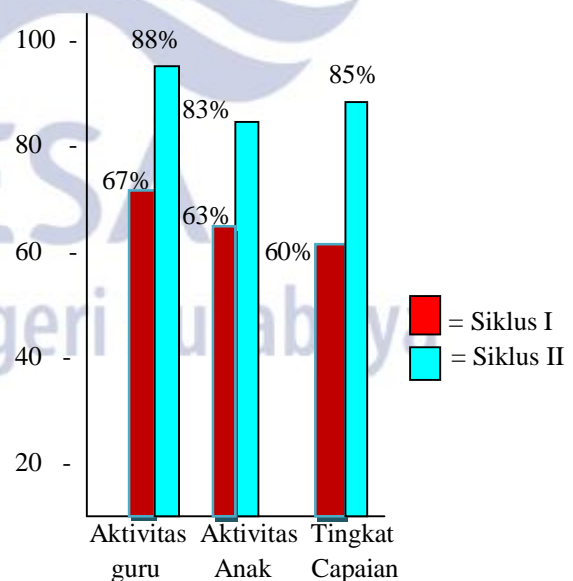
penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil. Serta didukung dengan tampilan diagram yang menggambarkan perbandingan kinerja guru siklus I dan II, aktivitas anak siklus I dan II, serta tingkat capaian perkembangan motorik halus anak melalui *cooking class*, sebagai berikut :

Tabel 4.15 perbandingan rata-rata presentase proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

No.	Aspek yang diamati persiklus	Siklus		Rata-rata peningkatan per siklus	Ket
		I	II		
1.	Aktivitas guru	67%	88%	21 %	Meningkat
2.	Aktivitas anak	63%	83%	20 %	Meningkat
3.	Tingkat capaian perkembangan motorik halus anak	60%	85%	25 %	Meningkat

Lebih jelas hasil perbandingan tersebut digambarkan secara jelas dalam bentuk gambar grafik batang dibawah ini :

Grafik 4.1 peningkatan aktivitas guru dan anak serta tingkat capaian motorik halus anak siklus I dan II.



Data tindakan penelitian yang tergambar pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian perkembangan peningkatan motorik halus anak kelompok B TK Sukses Surabaya dalam proses

pembelajaran yang menggunakan *cooking class* dengan menggunakan adonan tahu dan tepung telah melampaui standart yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *cooking class* melalui yang dipakai pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam upaya meningkatkan motorik halus anak melalui *cooking class* dengan alat atau bahan adonan tahu dan tepung pada kelompok B TK Succes Surabaya tahun pengajaran 2012 – 2013 dikatakan berhasil.

Dari hasil analisis data, maka peneliti menginterpretasikan bahwa penerapan *cooking class* dengan adonan tahu dan tepung dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motorik halus pada anak, sehingga perlu dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk guru.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, ada peningkatan dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *cooking class*.
2. Aktivitas guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *cooking class* dapat menambah wawasan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan melatih ketrampilan guru dalam mengelola kelas.
3. Aktivitas anak dalam penerapan *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, bahwa dari analisis yang didapat pada kemampuan motorik halus anak pada siklus I meningkat pada siklus II secara signifikan.

### **Saran**

1. Kegiatan *cooking class* harus dilaksanakan secara menyenangkan dan menarik bagi anak.
2. Alat-alat yang digunakan hendaknya terbuat dari bahan yang tidak membahayakan misalnya terbuat dari plastik.
3. Bahan yang digunakan hendaknya bisa dikonsumsi dan aman bagi anak.
4. Gunakan cetakan yang berwarna-warni agar menarik bagi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, dkk.,2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk.,2006, *Pengembangan Instrumen Penelitian*: PT. Bumi Aksara.

Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.2009.

*Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan RA/BA/TA*. Jawa Timur: Departemen Agama.

Chandra, Desi, 2010, *Ummi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Damayanti, Diana, 2010, *Masak bersama si kecil*, Jakarta: Gramedia.

Damayanti, Dwi Retna, dkk., 2005, *Program Pendidikan Untuk anak Usia Dini di Prasekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Direktorat, *Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*, 2010, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Depdiknas, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru. 2009*. Modul Guru Taman Kanak-kanak.

Direktorat, TK-SD. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Tim Pengembang Pusat Kurikulum.

Enka,W. Pramita, 2010 *Rahasiannya, otak anak usia emas*. Jakarta.Inter Prebook

Haryati, 2012, *Aktivitas Pengisi Kegiatan PAUD*, Yogyakarta, Tugu.

Hurlock, Elizabeth B., 1990, *Perkembangan Anak. Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

Mutiah Diana, 2010, *Psikologi Bermain untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Mediah.

Montolalu,dkk. 2005, *bermain dan permainan anak*, Jakarta : UT

Primarasa, Seri Memasak Femina, 2010, *Cooking with Kids*, Jakarta: Gaya Favorit Press

Sanjaya, H. Wina, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharjo, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.

Sujiono, Bambang, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

